



<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF PENILAIAN MODERN TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB

Dafiq Mudzakkir¹, Siti Shalihah².

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Pos-el : dafiqmudzakkirc@gmail.com¹⁾,
siti.shalihah@uinbanten.ac.id²⁾,

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan bahasa Arab yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut sistem penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mampu mengukur proses dan kompetensi peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab melalui perspektif penilaian modern terhadap keterampilan berbahasa Arab. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian modern dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan penggunaan penilaian autentik yang mencakup penilaian kinerja, portofolio, proyek, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pendekatan tersebut mampu mengevaluasi empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*) secara lebih objektif, komprehensif, dan berorientasi pada kompetensi. Dengan demikian, penerapan penilaian modern menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran serta mendukung pengembangan kompetensi berbahasa Arab peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran; Keterampilan berbahasa Arab; Pendidikan bahasa Arab; Penilaian autentik; Penilaian modern.

Abstract

Learning evaluation is an essential component of Arabic language education that functions to measure the achievement of learning objectives while improving the quality of the instructional process. The transformation of educational paradigms in the twenty-first

century requires assessment systems that emphasize not only learning outcomes but also the learning process and students' competencies comprehensively. This study aims to analyze the implementation of learning evaluation in Arabic language education from the perspective of modern assessment toward Arabic language skills. The study employed a qualitative descriptive approach using a library research method. Data were collected from books, scientific journal articles, and relevant research findings and analyzed through content analysis. The findings reveal that modern assessment in Arabic language learning emphasizes authentic assessment, including performance assessment, portfolio assessment, project-based assessment, observation, self-assessment, and peer assessment. These assessment approaches effectively evaluate the four Arabic language skills, namely listening (maharat al-istimā'), speaking (maharat al-kalām), reading (maharat al-qirā'ah), and writing (maharat al-kitābah), in a more objective, comprehensive, and competency-based manner. Therefore, the implementation of modern assessment serves as an effective strategy for improving the quality of learning evaluation and supporting the development of students' Arabic language competencies in accordance with the demands of twenty-first-century education.

Keywords: *Arabic language education; Arabic language skills; authentic assessment; learning evaluation; modern assessment.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pendidikan abad ke-21, sistem pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan sebagai respons terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat global. Transformasi tersebut menuntut penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Perubahan paradigma ini turut memengaruhi proses pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab, yang saat ini diarahkan untuk membentuk peserta didik agar mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. (Jaya, 2023)

Berbarengan dengan perkembangan Islam, bahasa Arab pun juga menyertainya. Penting untuk dipahami bahwa dua hal ini, yakni bahasa Arab dan Pendidikan Islam yang jika dianalogikan bak pintu dan rumah. Jadi bisa dibayangkan ketika rumah berdiri kokoh namun tidak ada pintu, maka sudah otomatis penghuninya tidak bisa masuk ke dalam rumah tersebut. Sebaliknya, pintu tidak dapat menopang dirinya secara mandiri karena termasuk bagian dari suatu rumah. Bicara perihal titik tumpu bahasa Arab berkembang dan berjaya adalah sedari Al-Qur'an diturunkan di muka bumi sebagai mukjizat teragung

dengan bahasa pengantarnya ialah Arab. Dengan begitu, bahasa Arab secara tidak langsung memainkan peran penting terhadap media berkomunikasi para penganut agama Islam di seluruh dunia. Di samping itu, hadis atau sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan juga mengalami kodifikasi menggunakan bahasa Arab. Selain dakwah Islam, ilmu-ilmu bernapaskan Islam juga ditetapkan kepenulisannya dengan bahasa Arab di awal keberadaannya hingga saat ini menyesuaikan perkembangan yang ada. (Nasution & Lubis, 2023)

Dalam dunia studi islam dan pendidikan Islam, Bahasa Arab menjadi penting, karena dengan bahasa Arab siswa dapat mempelajari materi materi yang di dapatkan dari buku buku berbahasa Arab. Bahasa Arab merupakan alat untuk mempermudah mereka mempelajari materi dan mengakses pengetahuan dan ilmu. Bahasa Arab berdampak besar pada pergerakan pendidikan di Indonesia. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi bahasa utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman. Selain sebagai sarana mempelajari ilmu-ilmu keislaman, bahasa Arab juga berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam bidang pendidikan, diplomasi, ekonomi, dan komunikasi global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*). (Muhammad, 2021)

Pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa ibu sehingga memerlukan metode, materi, dan proses pembelajaran yang disesuaikan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterkaitan antara materi, proses penyampaian, dan hasil belajar. Guru berperan penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengelola kelas serta membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar agar mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan secara mandiri. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara objektif agar hasilnya benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat untuk menilai keberhasilan pembelajaran sekaligus menentukan langkah perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. (Jannah et al., 2024)

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh materi, metode, dan media pembelajaran, tetapi juga oleh sistem evaluasi yang digunakan. Evaluasi pembelajaran berperan dalam mengukur ketercapaian

kompetensi peserta didik serta menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, evaluasi pembelajaran bahasa Arab perlu menerapkan penilaian modern yang berorientasi pada proses dan hasil belajar melalui berbagai bentuk penilaian autentik sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif terhadap keterampilan berbahasa peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan sehingga pelaksanaannya perlu dilakukan secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus mengidentifikasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Selain berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, evaluasi juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong guru atau dosen untuk terus mengembangkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (Syam, 2022)

Berbagai penelitian telah membahas evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Syam (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, Nasution & Lubis (2023) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam sehingga proses evaluasi harus mampu mengukur penguasaan kompetensi bahasa peserta didik secara menyeluruh. Penelitian Jannah (2024) menunjukkan bahwa objektivitas dalam evaluasi sangat menentukan ketepatan pengukuran kemampuan peserta didik, sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu, Jaya (2023) menekankan bahwa paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut sistem penilaian yang lebih autentik, berorientasi pada kompetensi, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar masih membahas evaluasi pembelajaran secara konseptual atau hanya mengkaji salah satu bentuk penilaian autentik. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai pendekatan penilaian modern dalam mengevaluasi empat keterampilan

berbahasa Arab, yaitu menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*), masih relatif terbatas. Akibatnya, belum tersedia gambaran yang utuh mengenai implementasi penilaian modern sebagai sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara objektif, autentik, dan berorientasi pada capaian kompetensi.

Kebaruan artikel ini terletak pada penyajian analisis yang mengintegrasikan konsep evaluasi pembelajaran dengan perspektif penilaian modern terhadap empat keterampilan berbahasa Arab dalam satu kerangka pembahasan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas evaluasi pembelajaran atau penilaian autentik secara parsial, artikel ini menguraikan berbagai bentuk penilaian modern beserta implementasinya dalam mengevaluasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, artikel ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab melalui perspektif penilaian modern untuk mengevaluasi empat keterampilan berbahasa Arab serta bagaimana pendekatan tersebut dapat mendukung pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab melalui perspektif penilaian modern terhadap keterampilan berbahasa Arab. Selain itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan berbagai bentuk penilaian modern yang dapat diterapkan dalam mengevaluasi keterampilan menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*), sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih objektif, autentik, komprehensif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab melalui perspektif penilaian modern berdasarkan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah

untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena atau konsep penelitian. (Creswell, 2014)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta hasil penelitian yang membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab, penilaian autentik, asesmen modern, dan keterampilan berbahasa Arab. Adapun data sekunder diperoleh dari prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah lima tahun terakhir agar mampu menggambarkan perkembangan konsep penilaian modern dalam pembelajaran bahasa Arab. (Sugiyono, 2020)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai literatur sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, setiap sumber dianalisis berdasarkan kredibilitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap pembahasan evaluasi pembelajaran bahasa Arab melalui perspektif penilaian modern. (Moleong, 2020) Analisis data menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi literatur yang relevan, (2) penyajian data melalui pengelompokan konsep-konsep utama mengenai evaluasi pembelajaran dan penilaian modern, (3) interpretasi data dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan perkembangan kajian, serta (4) penarikan kesimpulan secara sistematis mengenai implementasi penilaian modern dalam mengevaluasi keterampilan menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*). Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi makna, pola, dan hubungan antarkonsep sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif terhadap fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kualitas publikasi, serta relevansi terhadap topik penelitian sehingga hasil kajian memiliki validitas akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab telah mengalami pergeseran dari penilaian konvensional menuju penilaian modern yang berorientasi pada pengembangan kompetensi

peserta didik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penilaian modern didominasi oleh penerapan penilaian autentik, seperti penilaian kinerja, portofolio, proyek, observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Selain itu, setiap keterampilan berbahasa Arab memerlukan bentuk penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang diukur, sehingga evaluasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan komprehensif. Penelitian ini juga menemukan bahwa penilaian modern mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu serta memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Secara keseluruhan, penerapan penilaian modern terbukti lebih efektif dalam mendukung pencapaian empat keterampilan berbahasa Arab dan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

1. Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Bahasa Arab

Evaluasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berakar dari kata *value* yang berarti nilai. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal dengan istilah *al-qīmah*, *al-taqdīr*, atau *al-taqdīr al-tarbawī*, yang bermakna penilaian dalam bidang pendidikan. Secara terminologis, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai suatu objek, kegiatan, atau hasil berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Edwind, evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, sedangkan M. Chabib Thoha menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengukuran dan penilaian. Pengukuran berfungsi untuk menentukan kuantitas atau tingkat pencapaian menggunakan alat ukur tertentu, sedangkan penilaian bertujuan menentukan kualitas atau nilai berdasarkan hasil pengukuran. Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara berurutan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar terhadap standar yang telah ditetapkan, sedangkan penilaian dilakukan secara kualitatif untuk memberikan keputusan mengenai tingkat keberhasilan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi memberikan manfaat bagi peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi menjadi sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi apabila memperoleh hasil yang baik maupun melakukan perbaikan apabila hasilnya belum optimal. Bagi pendidik, evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, memperbaiki strategi

pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. (Idrus, 2019)

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap suatu program pendidikan, apakah perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau dihentikan. Hasil evaluasi juga berfungsi sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pendidikan. Menurut Guba dan Lincoln, evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan terhadap nilai atau makna suatu objek, baik berupa orang, kegiatan, maupun program tertentu. Dalam pembelajaran, evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (Setiyatna, 2025)

Tujuan utama evaluasi pembelajaran meliputi: (1) meningkatkan kualitas pendidikan agar proses pembelajaran lebih terarah dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal; (2) memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi; (3) memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajar melalui pemberian umpan balik yang konstruktif; (4) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan efektif bagi guru maupun peserta didik; serta (5) menilai ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. (Setiyatna, 2025)

Selain memiliki tujuan, evaluasi juga memiliki fungsi yang penting bagi berbagai pihak. Bagi peserta didik, evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan mendorong perbaikan kemampuan belajar. Bagi guru, evaluasi menjadi alat untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan remedial atau pengayaan, sekaligus mengevaluasi ketepatan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Bagi sekolah, hasil evaluasi menjadi indikator kualitas pendidikan serta dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu sekolah dan pemenuhan standar pendidikan. (Setiyatna, 2025)

Secara umum, evaluasi juga memiliki fungsi selektif dan diagnostik. Fungsi selektif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti kenaikan kelas, kelulusan, pemberian beasiswa, maupun seleksi peserta didik. Sementara itu, fungsi diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut berupa perbaikan pembelajaran, remedial, atau bimbingan yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana

penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (Setiyatna, 2025)

2. Paradigma Evaluasi dalam Pendidikan Bahasa Arab

Evaluasi dan pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan informasi bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam paradigma penilaian modern, hubungan antara evaluasi dan pembelajaran diwujudkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. (Zaskia, 2026)

a. *Assessment of Learning* (Penilaian terhadap Pembelajaran)

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini bersifat sumatif karena dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, misalnya pada akhir materi, akhir semester, atau akhir program pembelajaran. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus menjadi bahan pelaporan kepada peserta didik, orang tua, maupun pihak sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan penilaian yang objektif, valid, dan reliabel melalui penggunaan instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa proses penilaian berlangsung secara transparan serta memanfaatkan berbagai teknik evaluasi agar informasi mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh secara komprehensif. Hasil *assessment of learning* juga sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan peserta didik. (Zaskia, 2026)

b. *Assessment for Learning* (Penilaian untuk Pembelajaran)

Berbeda dengan *assessment of learning*, *assessment for learning* merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan utama memperbaiki kualitas pembelajaran. Penilaian ini bersifat formatif karena dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Melalui penilaian formatif, guru dapat mengidentifikasi materi yang belum dikuasai peserta didik sehingga dapat memberikan tindak lanjut berupa remedial, pengayaan, maupun perbaikan strategi pembelajaran.

Dalam pendekatan ini, hasil evaluasi berfungsi sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru maupun peserta didik. Guru memanfaatkan informasi hasil

asesmen untuk menyesuaikan metode pembelajaran, memilih sumber belajar yang lebih sesuai, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sementara itu, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan belajarnya sehingga termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. (Zaskia, 2026)

c. *Assessment as Learning* (Penilaian sebagai Pembelajaran)

Assessment as learning merupakan pendekatan yang menjadikan proses penilaian sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam paradigma ini, asesmen tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui proses refleksi, evaluasi diri, dan perbaikan berkelanjutan.

Penerapan *assessment as learning* dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian autentik, seperti penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) dan penilaian proyek (*project assessment*). Sebagai contoh, guru dapat meminta peserta didik membaca teks berbahasa Arab, kemudian menilai kemampuan mereka berdasarkan rubrik yang telah disusun. Selama proses tersebut, guru memberikan koreksi, umpan balik, serta memfasilitasi diskusi sehingga kegiatan penilaian berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran. Demikian pula pada penilaian proyek, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara berkelompok, mempresentasikan hasil pekerjaannya, kemudian memperoleh penilaian dan masukan langsung dari guru. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi terhadap proses belajarnya, seperti mengevaluasi tingkat pemahaman materi, menentukan strategi belajar yang paling efektif, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab. Dengan demikian, *assessment as learning* berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik. (Zaskia, 2026)

Berdasarkan ketiga paradigma tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab telah mengalami pergeseran dari penilaian yang hanya berorientasi pada hasil menuju penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Pergeseran ini menjadi landasan bagi penerapan berbagai bentuk penilaian modern yang lebih autentik, komprehensif, dan mendukung penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan oleh penelitian Zaskia (2026) yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan evaluasi di berbagai lembaga pendidikan bahasa Arab masih

menunjukkan beragam persoalan, di antaranya: (1) pemahaman yang tidak komprehensif tentang konsep dasar evaluasi di kalangan pendidik; (2) pelaksanaan evaluasi yang cenderung terbatas pada penilaian kognitif belaka dan mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik; serta (3) lemahnya fungsi umpan balik evaluasi dalam mendorong perbaikan kualitas pembelajaran. (Zaskia, 2026)

Temuan lainnya dengan penelitian Syam (2022) yang menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dalam peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, artikel ini menunjukkan bahwa evaluasi modern dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi berbahasa secara berkelanjutan.

Urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan kebutuhan substantif yang menyentuh inti kualitas pendidikan. Evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan memberikan gambaran autentik tentang perkembangan kompetensi peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). (Zaskia, 2026)

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perubahan yang signifikan dari penilaian yang hanya berorientasi pada hasil belajar menuju penilaian yang berorientasi pada proses, pengembangan kompetensi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi perlu dirancang secara komprehensif agar mampu mengukur seluruh aspek kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

3. Transformasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Perkembangan pendidikan pada era Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap paradigma pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Jika sebelumnya pembelajaran bahasa Arab lebih berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman dan pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam, kini orientasinya berkembang menjadi lebih luas sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan, dunia kerja, dan komunikasi global. Bahasa Arab tidak lagi dipandang semata-mata sebagai bahasa religius, tetapi juga sebagai kompetensi profesional yang memiliki nilai strategis dalam berbagai bidang. Perubahan orientasi tersebut menuntut terselenggaranya sistem pembelajaran yang adaptif dan relevan, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Transformasi tersebut juga memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru dan dosen bahasa Arab.

Pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi ajar dan strategi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Selain kompetensi pedagogis (*hard skills*), pendidik juga perlu memiliki kompetensi personal dan sosial (*soft skills*), seperti kemampuan berkomunikasi, memotivasi peserta didik, menjadi teladan, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting. Guru bahasa Arab diharapkan mampu memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyusun instrumen penilaian, melaksanakan asesmen secara daring, mengolah hasil belajar, serta memberikan umpan balik yang cepat dan objektif kepada peserta didik. Implementasi penilaian berbasis teknologi, seperti *e-portfolio*, kuis daring, *Learning Management System* (LMS), dan berbagai aplikasi asesmen digital, memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan penilaian modern berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi peserta didik pada keterampilan menyimak (*maharah al-istimā'*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*maharah al-qirā'ah*), dan menulis (*maharah al-kitābah*) sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan era Society 5.0. (Syagif & Mustaufiy, 2022)

4. Implementasi Penilaian Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi penilaian modern dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan evaluasi yang autentik, komprehensif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Salah satu bentuk penerapannya adalah penilaian berbasis portofolio digital, yaitu sistem penilaian yang mendokumentasikan proses belajar secara berkelanjutan melalui berbagai bukti pembelajaran, seperti tugas, rekaman audio dan video, serta jurnal refleksi. Berbeda dengan penilaian konvensional yang hanya berfokus pada hasil akhir, portofolio digital memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio digital mampu mendokumentasikan perkembangan peserta didik secara holistik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan metakognitif. Dalam pembelajaran privat bahasa Arab, penerapan portofolio digital memberikan berbagai keunggulan, seperti fleksibilitas dalam mengumpulkan bukti belajar, pemberian umpan balik yang lebih intensif, serta kemudahan komunikasi antara tutor, peserta didik, dan orang tua. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kesiapan tutor dalam merancang

pembelajaran, menyusun indikator kompetensi, serta mengelola sistem penilaian berbasis teknologi. (Laily & Himmah, 2026)

Selain menjadi instrumen evaluasi, portofolio digital juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan refleksi peserta didik terhadap perkembangan belajarnya. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan, terutama terkait kompetensi pedagogis dan literasi digital tutor serta ketersediaan waktu untuk memberikan umpan balik yang berkualitas. Secara keseluruhan, portofolio digital merupakan salah satu implementasi penilaian modern yang mendukung pergeseran paradigma evaluasi dari *assessment of learning* menuju *assessment for learning* dan *assessment as learning*, sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) secara lebih autentik dan komprehensif. (Laily & Himmah, 2026) Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi penilaian modern dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen autentik.

Tabel 1.
Implementasi Penilaian Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bentuk Penilaian	Tujuan	Kompetensi yang Diukur
Penilaian Kinerja (<i>Performance Assessment</i>)	Menilai kemampuan peserta didik dalam memperagakan keterampilan berbahasa Arab secara langsung.	Maharah al-Kalām (berbicara), Maharah al-Istimā' (menyimak), pelafalan, kelancaran, dan ketepatan penggunaan bahasa.
Portofolio Digital	Mendokumentasikan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.	Kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik, dan metakognitif; perkembangan empat keterampilan berbahasa Arab.
Penilaian Proyek (<i>Project Assessment</i>)	Mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek secara mandiri maupun berkelompok.	Kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, komunikasi, serta penerapan bahasa Arab dalam konteks nyata.
Observasi	Mengamati sikap, partisipasi, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	Sikap, keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi.

Penilaian Diri (<i>Self Assessment</i>)	Membantu peserta didik mengevaluasi kekuatan dan kelemahan belajarnya sendiri.	Kemampuan refleksi diri, kemandirian belajar, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.
Penilaian Antarteman (<i>Peer Assessment</i>)	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai hasil belajar teman secara objektif.	Kemampuan memberikan umpan balik, berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi interpersonal.
Tes Berbasis Digital (<i>Online Assessment</i>)	Mengukur pencapaian hasil belajar secara cepat, efektif, dan efisien melalui media digital.	Penguasaan materi, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan pemahaman konsep bahasa Arab.
E-Portfolio	Menyimpan seluruh hasil karya peserta didik dalam bentuk digital sebagai bukti perkembangan belajar.	Perkembangan kompetensi menyimak (<i>istimā'</i>), berbicara (<i>kalām</i>), membaca (<i>qirā'ah</i>), dan menulis (<i>kitābah</i>) secara berkelanjutan.

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan hasil kajian literatur

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, mengukur, menilai, dan menafsirkan informasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas program pendidikan, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh pendidik maupun lembaga pendidikan.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, yaitu meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan program pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk belajar, menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman, serta menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi memberikan manfaat bagi berbagai pihak, mulai dari peserta didik, guru, hingga sekolah, karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran, pemberian remedial atau pengayaan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terencana, objektif, berkesinambungan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai perkembangan

peserta didik sekaligus menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 920–935.
- Jannah, S. A., Nasar, F., Madi, B., & Rosyid, A. (2024). The Implementation of Authentic Assessment in Arabic Language Learning. *Jurnal Al-Maqayis*, Vol. 11 No.
- Jaya, H. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21. 6, 2416–2422.
- Laily, F. N., & Himmah, H. (2026). Implementasi penilaian berbasis portofolio digital dalam pembelajaran privat bahasa Arab. 7(2), 376–386. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22954>
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. (2021). Peran Bahasa Arab dalam Menghadapi Paradigma Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. 04, 183–193.
- Nasution, N. S., & Lubis. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Setiyatna, H. (2025). Evaluasi pembelajaran sebagai tujuan, dan fungsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 895–909.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.
- Syagif, A., & Mustaufiy, H. (2022). PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5. 0. 3(2), 134–144.
- Syam, R. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. 16, 151–166.
- Zaskia, C. (2026). Konsep Dasar dan Urgensi Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Kajian Komparatif Perspektif Para Pakar Pendidikan. 2, 42–51.